

## **Penanganan Penyakit Scabies Pada Kambing Kacang di Dusun Boter Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah**

Jiyanto<sup>1</sup>, Danang Saputra<sup>2</sup>, Siti Zainab<sup>3</sup>, Dwiky Andriyawan Yusuf<sup>4</sup>, Taufik Ristumoyo Rambe<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup> Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Rokania  
aji\_jiyanto16@yahoo.com

### **Abstrack**

This community service activity was carried out as part of the implementation of the Tri Dharma University. The program aimed to provide solutions to problems faced by local farmers. The activity took place in Boter Hamlet, Rambah Tengah Hilir Village, Rambah Sub-district, Rokan Hulu Regency. The implementation method involved educational counseling, training, and demonstrations on handling livestock infected with scabies. This community service activity successfully improved farmers' knowledge and skills of identifying, treating, and preventing scabies of goats. The program is expected to have a positive impact on livestock health, productivity, and the welfare of farmers.

**Key word** : handling; disease; scabies; kacang goat

### **Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian dilakukan untuk memberikan solusi bagi permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai peternak. Pengabdian dilakukan di Dusun Boter Desa Rambah Terngah Hilir, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan cara edukasi penyuluhan dan pelatihan serta demonstrasi penanganan ternak yang terjangkit scabies. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peternak dalam mengenali, menangani, dan mencegah penyakit scabies pada ternak kambing. Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan ternak, peningkatan produktivitas, dan kesejahteraan peternak.

**Kata kunci** : penanganan; penyakit; scabies; kambing kacang

## PENDAHULUAN

Kambing Kacang merupakan salah satu jenis ternak lokal yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat pedesaan di Indonesia, khususnya sebagai sumber pendapatan tambahan. Menurut Soetriono et al. (2020), kambing di Indonesia mempunyai kemampuan menghasilkan daging dengan produktivitas yang relatif tinggi, serta kulitnya memiliki nilai komersial. Produktivitas kambing dipengaruhi oleh perawatan yang optimal karena dapat mengoptimalkan potensi pertumbuhan dan perkembangan melalui pemberian nutrisi yang tepat dan kenyamanan selama beternak (Sutama et al., 2013). Namun, keberhasilan peternakan kambing kacang sering kali terhambat oleh berbagai permasalahan kesehatan hewan, salah satunya adalah penyakit scabies.

Penyakit scabies atau kudis merupakan salah satu penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi tungau *Sarcoptes scabiei*. Penyakit ini cukup umum ditemukan pada kambing, termasuk kambing kacang yang merupakan salah satu jenis kambing lokal unggulan. Scabies menyebabkan gatal-gatal, kerontokan bulu, luka pada kulit, penurunan nafsu makan, dan pada akhirnya menurunkan produktivitas ternak. Penyakit ini bersifat zoonosis, artinya dapat menular ke manusia, dan menimbulkan masalah kesehatan kulit yang serius baik pada ternak maupun peternak (Hadi dan Nurhidayat, 2017). Tungau penyebab scabies menggali lapisan epidermis kulit dan menyebabkan rasa gatal, penebalan kulit, kerontokan bulu, serta luka akibat garukan yang berlebihan (Radostits et al., 2007).

Salah satu penyakit hewan menular yang sering ditemukan pada ternak kambing di Indonesia serta cenderung susah diobati adalah scabies. Pada kambing sering ditemukan dekat punggung, kuping serta seluruh badan (Aulyani et al., 2022). Scabies adalah penyakit

kulit menular yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*. (Gafar et al., 2023). Kambing yang terinfeksi akan mengalami stres, penurunan nafsu makan, dan menghabiskan energi untuk menggaruk, yang secara langsung berakibat pada penurunan pertambahan bobot badan harian (PBBH), keterlambatan pertumbuhan, hingga peningkatan angka kesakitan (*morbiditas*) dan kematian (*mortalitas*) jika dibiarkan tanpa penanganan (Manurung et al., 1992). Tungau ini memiliki kemampuan untuk menggali liang dan bereproduksi di dalam lapisan *stratum corneum* kulit kambing, memicu reaksi alergi dan peradangan parah (Subronto, 2008; Sungkar, 2016). Faktor lingkungan seperti kelembapan tinggi, kebersihan kandang yang buruk, serta kepadatan populasi ternak yang tinggi sangat berpengaruh terhadap tingkat penularan penyakit ini (Suwandi et al., 2015). Selain itu, sistem pemeliharaan tradisional yang masih banyak diterapkan peternak rakyat turut memperbesar peluang penyebaran scabies antarindividu ternak (Winarso dan Sodiq, 2013).

Siklus hidup scabies scabiei dimulai saat tungau dewasa masuk ke dalam kulit dan tungau betina bertelur. Larva menetas dari telur dan akhirnya berkembang menjadi tungau dewasa, dan siklus berulang. Scabies adalah penyakit kulit yang sering dijumpai pada ternak dan hewan kesayangan di Indonesia yang cenderung sulit disembuhkan (Susanto et al., 2020). Penanganan dan pencegahan penyakit ini sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan hewan dan mendukung keberhasilan peternakan rakyat. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat dari Prodi Peternakan Universitas Rokania melaksanakan kegiatan pengobatan dan edukasi terkait penanganan penyakit scabies pada kambing kacang.

Berdasarkan hasil survei awal di dusun boter Desa rambah tengah hilir kecamatan rambah, ditemukan sejumlah kasus kambing yang menunjukkan gejala scabies. Namun, keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap pengobatan yang tepat menyebabkan penyakit ini sulit dikendalikan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan penanganan langsung terhadap kasus scabies pada kambing kacang.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat di lakukan mulai Juli s.d Agustus 2025. kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Dusun Boter Desa rambah tengah hilir, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu. Ternak kambing kacang yang terkena scabies sebanyak 20 ekor.

Metode pemilihan lokasi dilakukan secara *purposif sampling*. Ternak yang akan di jadikan sebagai kegiatan pengabdian adalah ternak msyarakat yang ada di dusun boter desa rambah tengah hilir kabupaten rokan hulu.

Langkah awal tim berkoodinasi dengan peternak masyarakat kemudian tim berkoordinasi dengan pihak desa rambah tengah hilir juga berkoordinasi dengan petugas paramedis peternakan

### **1. Edukasi dan Penyuluhan**

Pemberian materi tentang scabies: penyebab, gejala, pencegahan, dan penanganan. Scabies pada kambing kacang, yang juga dikenal sebagai kudis atau kurap, adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*. Penyakit ini menular dan dapat menyebabkan kerugian ekonomi pada peternakan karena menurunkan produktivitas kambing.

Ciri-ciri Kambing Terkena Scabies: Gatal yang Parah: Kambing akan sering menggaruk, menggesekkan tubuhnya ke kandang atau benda lain, dan menggigit kulitnya karena rasa

gatal yang hebat. Lesi Kulit: Terjadi kemerahan pada kulit, lepuhan, peradangan, dan terbentuk kerak atau sisik pada permukaan kulit. Rontok Bulu (Alopecia): Bulu kambing akan rontok pada area yang terinfeksi, menyebabkan kebotakan. Kulit Tebal dan Kaku: Kulit kambing yang terinfeksi akan menebal dan terasa kaku saat disentuh. Penurunan Kondisi: Kambing yang terkena scabies akan terlihat lesu, kurang nafsu makan, dan mengalami penurunan berat badan.

Penyebab dan Penyebaran: Scabies disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* yang masuk ke dalam kulit kambing dan menyebabkan iritasi dan peradangan. Penyakit ini dapat menyebar dengan mudah melalui kontak langsung dengan kambing yang terinfeksi atau melalui lingkungan yang terkontaminasi. Kondisi kandang yang kotor dan padat serta kekurangan pakan dapat memicu penyebaran scabies.

Pengobatan dan Pencegahan: Obat Antiparasit: Pengobatan utama adalah dengan menggunakan obat-obatan antiparasit seperti ivermektin atau obat oles yang mengandung minyak kelapa dan ekstrak daun gamal. Perawatan Kandang: Menjaga kebersihan kandang dengan membersihkan kotoran secara teratur dan menyediakan ventilasi yang baik dapat mencegah penyebaran scabies. Pemisahan Kambing Terinfeksi: Pisahkan kambing yang terinfeksi dari kambing yang sehat untuk mencegah penularan. Pakan yang Cukup: kambing mendapatkan pakan yang cukup dan bergizi untuk menjaga daya tahan tubuhnya. Scabies pada kambing dapat menular ke manusia (bersifat zoonosis), jadi penting untuk selalu menjaga kebersihan diri saat merawat kambing yang sakit.

### **2. Pelatihan dan Demonstrasi**

Pelatihan cara mengidentifikasi kambing yang terinfeksi dilakukan dengan pengamatan langsung pada ternak kambing yang terjangkau

scabies. Kemudian demonstrasi penggunaan obat/topikal seperti ivermectin atau belerang di pandu oleh petugas paramedis dengan memberikan obat sesuai dengan dosis.

### 3. Pengobatan Massal

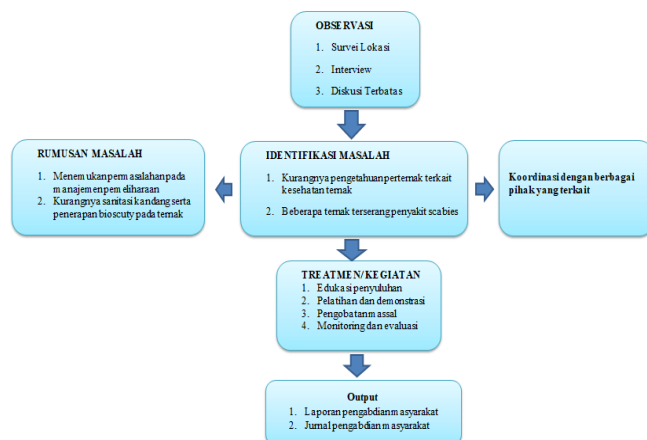
Pemeriksaan dan pengobatan langsung pada kambing dilakukan secara bergantian pada ternak yang terjangkit scabies. Pemberian vitamin dan suplemen tambahan agar ternak terjaga kesehatannya

### 4. Monitoring dan Evaluasi

Kunjungan ulang 1–2 minggu setelah pengobatan. Ternak yang sudah di suntik dan diobati terus di pantau perkembangan dan kesehatannya. Evaluasi perubahan kondisi ternak. Jika ternak belum menunjukkan indikasi perubahan yang lebih baik maka akan di lakukan penyuntikan dan pengobatan ulang.

mengidentifikasi kambing yang terkena scabies dengan ciri khas tampak pada kulit, kerontokan bulu, dan perilaku sering menggaruk. Hal ini sama seperti yang dinyatakan oleh Septiawan dan Wulandari (2020) bahwa kambing yang terinfeksi *scabies* menunjukkan gejala klinis berupa keropeng pada area leher hingga punggung. Salah satu kendala utama dalam pemeliharaan kambing kacang adalah adanya penyakit parasiter, baik endoparasit maupun ektoparasit, yang dapat menurunkan produktivitas dan kesehatan ternak (Sutama, 2011).

Penanganan Dilakukan dengan pemberian obat scabies berbahan aktif ivermectin secara injeksi dan aplikasi topikal obat sulfur pada bagian kulit, serta pembersihan kandang menggunakan desinfektan. Dalam pemantauan satu minggu setelah pengobatan, terlihat adanya perbaikan kondisi kulit pada beberapa kambing yang terinfeksi. Peternak juga diberikan edukasi lanjutan terkait tindakan pencegahan, seperti isolasi kambing sakit, kebersihan kandang, dan pengulangan pengobatan jika diperlukan. Perlunya pengobatan rutin minimal setiap 6 bulan. Peningkatan sanitasi dan ventilasi kandang. Pemberdayaan peternak dalam mengenali gejala awal penyakit.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di dusun boter desa rambah tengah hilir, peserta terdiri dari dua puluh peternak kambing kacang yang aktif di wilayah dusun boter. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang scabies, terbukti dari diskusi aktif dan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Selain itu, peternak mampu

Dari total 20 ekor kambing yang diperiksa, 6 ekor (30%) terinfeksi scabies. Setelah diberikan pengobatan, tampak perbaikan kondisi kulit dalam waktu 7–14 hari. Tidak ditemukan efek samping serius dari pengobatan yang diberikan. Akan tetapi terjadi kematian ternak dua ekor dikarenakan sudah terjangkit akut scabies. Kejadian pada kasus yang parah dapat terlihat gejala klinis yang lain yaitu hewan akan menggesekkan daerah yang gatal ke tiang kandang atau pohon-pohon. Hal ini seperti yang di nyatakan oleh Gafar et al., (2023) bahwa hewan akan menjadi kurus

kemudian secara kronis pada penyakit *scabies* dapat menyebabkan kematian. Para peternak menunjukkan antusiasme tinggi dan mengapresiasi kegiatan ini. Mereka juga menyatakan minat untuk rutin melakukan pengobatan antiparasit dan perbaikan sanitasi kandang. Kegiatan pengabdian dapat di amati pada gambar 2. Berikut.



Gambar 2. Penanganan kambing kacang yang terjangkit *scabies*

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan peternak kambing kacang dapat lebih mandiri dalam menangani penyakit *scabies*, memperhatikan sanitasi kandang sehingga kesehatan hewan ternak meningkat dan ekonomi peternak menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Aulyani *et al.*, (2022) bahwa keadaan sanitasi kandang yang buruk dapat memperparah penularan penyakit *scabies*. Kerja sama semua pihak, baik dari akademisi, masyarakat, maupun pemerintah desa, sangat diperlukan untuk keberhasilan program ini. Ternak yang sehat akan dapat terus hidup tumbuh dan berkembangbiak secara baik sehingga peternak akan memperoleh keuntungan secara maksimal dalam pemeliharaan ternak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peternak dalam mengenali, menangani, dan mencegah penyakit *scabies* pada ternak kambing. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan ternak, peningkatan produktivitas, dan kesejahteraan peternak.
2. Diperlukan kegiatan lanjutan berupa monitoring berkala terhadap kasus *scabies* di wilayah tersebut, serta pelatihan intensif mengenai penyakit-penyakit lain pada ternak kambing untuk mendukung kesehatan ternak secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulyani, T.L, Fatullah, A.L, Nuraeni, dan Andy. 2022. Prevalensi *Scabies* pada Kambing Di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Agrisistem*. 18 (2) : 71-75
- Gafar, A., Soma I.G dan M.S. Antara. 2023. Penanganan *Scabies* pada Kambing Kacang dengan *Ivermectin* dan Obat Oles Campuran Minyak Kelapa dengan Ekstrak Daun Gamal. *Indonesia Medicus Veterinus*. 12(6): 798-806
- Hadi, U. K., & Nurhidayat, A. (2017). *Parasit dan Penyakit Parasitik pada Ternak*. Bogor: IPB Press.

- Manurung, J., Murdiati, T., & Iskandar, T. (1992). Pengobatan kudis pada kambing dengan oli, vaselin belerang dan daun ketepang (*Cassia alata* L.). *Penyakit Hewan*, 24(43), 27-32.
- Radostits, O. M., Gay, C. C., Hinchcliff, K. W., & Constable, P. D. (2007). *Veterinary Medicine: A Textbook of the Diseases of Cattle, Horses, Sheep, Pigs, and Goats* (10th ed.). Saunders Elsevier.
- Rezki, N. S. (2017). Uji Aktivitas Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle* L.) Secara *In Vivo* Terhadap *Scabies* Pada Kambing Kacang (*Capra hircus*). Skripsi. Program Studi Kedokteran Hewan. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Septiawan, Y.B dan S. Wulandari. 2020. Efektivitas pengobatan scabies pada kambing peranakan ettawa dengan metode subkutan dan topical. E-Prosiding Seminar Nasional Ilmu Peternakan Terapan. Jurusan Peternakan Politeknik Negeri Jember. Hal. 97-102
- Subronto. (2008). *Ilmu Penyakit Ternak I (Mamalia)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soetriono, S., Hapsari, T. D., & Muhlis, A. (2020). Pemodelan usaha ternak Kambing Senduro menuju penguatan kelembagaan korporasi di Kabupaten Lumajang. *Livestock and Animal Research*, 18(3), 229-239.
- Sungkar, S. (2016). Skabies Etiologi, Patogenesis, Pengobatan, Pemberantasan, dan Pencegahan. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Sutama, I. K. (2011). Potensi dan Pengembangan Kambing Kacang sebagai Ternak Lokal Unggul. Balai Penelitian Ternak, Bogor.
- Sutama, I. K., dan Budiarsana. (2013). *Panduan lengkap kambing dan domba*. Penebar Swadaya.
- Susanto. H, Kartikaningrum M, Wahjuni R.S, Warsito S.H, dan M.G.A Yuliani. 2020. Kasus scabies (*sarcoptes scabiei*) pada kucing di klinik intimedipet surabaya. *Jurnal Biosains Pascasarjana* 22,( 1):37- 45
- Suwandi, N., Sari, D., dan Purnama, R. (2015). “Kasus Scabies pada Kambing di Daerah Tropis: Faktor Risiko dan Penanganannya.” *Jurnal Veteriner Indonesia*, 16(2), 45–52.
- Winarso, A., dan Sodiq, A. (2013). “Manajemen Pemeliharaan dan Pengendalian Penyakit Kulit pada Kambing Lokal.” *Jurnal Peternakan Indonesia*, 15(1), 33–40.